

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015. Perusahaan Manufaktur yaitu perusahaan yang menjual produknya dimulai dari pembelian bahan baku, lalu proses pengolahan bahan baku sehingga perusahaan menghasilkan barang jadi.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sekunder yang diambil dari laporan tahunan sebuah perusahaan. Data sekunder dapat diperoleh dari *Annual Report* (laporan tahunan), Indonesia Capital Market Directory (ICMD), dan mengakses website BEI (www.idx.co.id).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang menyediakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015.
2. Perusahaan manufaktur tersebut tidak *delisting* selama periode pengamatan.

3. Tidak memiliki laba yang negatif/rugi.
4. Perusahaan manufaktur tersebut mengungkapkan informasi tentang tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dalam annual report, yaitu dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit pada tahun 2013-2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan metode dokumentasi. Metode tersebut dilakukan dengan cara membaca dan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI khususnya perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Selain itu mempelajari buku-buku atau jurnal yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen atau variabel utama yang menjadi ketertarikan peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax planning* yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Untuk mengukur tingkat penghindaran pajak kebanyakan perusahaan menggunakan ETR, selain itu juga sebagai pengukur efektivitas perencanaan pajak suatu perusahaan. *Effective Tax Rate* semakin baik apabila nilai *Effective Tax Rate* semakin rendah. Secara sistematis nilai *Effective Tax Rate* dapat dihitung dengan (Situmorang, 2015):

$$ETR = \frac{\text{Jumlah beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu GCG (dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit), fasilitas perpajakan dan intensitas aset tetap.

a. Dewan Komisaris

Dewan komisaris dalam urutan manajemen merupakan tingkatan tertinggi setelah pemegang saham. Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris mempengaruhi efektifitas pengawasan dalam perusahaan. Dewan komisaris dapat diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan (Novitasari, 2016):

$$\text{Dewan komisaris} = \text{Jumlah anggota dewan komisaris}$$

b. Komisaris Independen

Komisaris independen melakukan pengarahan dan pengawasan agar tidak terjadi asimetri informasi yang sering terjadi antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Ukuran komisaris independen yang dimaksud dalam penelitian ini pengukurannya sebagai berikut (Ardyansah, 2014) :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\Sigma \text{Komisaris independen}}{\Sigma \text{Anggota Dewan komisaris}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dimana para manajer memiliki saham atas perusahaan. Hal ini berarti bahwa posisi manajer sebagai agen dan juga sebagai prinsipal. Variabel kepemilikan manajerial ini diukur dengan presentase kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Pengukurannya sebagai berikut (Bachtiar, 2015) :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{lembar saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}} \times 100\%$$

d. Komite Audit

Komite audit berfungsi memberikan gambaran tentang masalah-masalah berupa kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal sebuah perusahaan (Mayangsari, 2003). Secara sistematis komite audit dapat dituliskan sebagai berikut (Hanum, 2013) :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah komite audit perusahaan}$$

e. Fasilitas Perpajakan

Fasilitas perpajakan sesuai dengan yang tercantum dalam undang-undang No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2b) bahwa perusahaan dengan kriteria tertentu akan mendapatkan fasilitas berupa penurunan tarif pajak sebesar 5%. Adanya fasilitas perpajakan berupa penurunan tarif akan berakibat pada menurunnya beban pajak perusahaan.

Pada penelitian ini fasilitas perpajakan diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan cara memberikan notasi 1 untuk perusahaan yang mendapatkan fasilitas penurunan perpajakan dan notasi 0 untuk perusahaan yang tidak mendapatkan fasilitas penurunan perpajakan.

f. Intensitas Aset Tetap

Definisi intensitas aset tetap adalah gambaran besarnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan *proxy* intensitas aset tetap untuk menggambarkan intensitas aset tetap perusahaan.

Intensitas Aset Tetap menunjukkan proporsi aset tetap di dalam perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Intensitas Aset Tetap diperoleh dengan membandingkan total aset tetap dan total aset (Darmadi, 2013).

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi. Dengan menggunakan statistik deskriptif data dapat tersaji dengan ringkas sehingga dapat terlihat ukuran persebaran datanya normal atau tidak.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi variabel pengganggu atau residual. Menurut Ghozali (2011) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara analisa grafik dan analisa statistik. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Z (1-Sample K-S)* untuk menguji normalitas data. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig > α (0,05) sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika sig < α (0,05) (Nazzarudin dan Basuki, 2016).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (Uji DW). Kriteria pengujiannya jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$ maka tidak ada autokorelasi. Sedangkan jika nilai $d < d_L$ atau $> (4-d_L)$ maka terdapat autokorelasi (Nazzarudin dan Basuki, 2016).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2013) cara yang dapat digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas apabila $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat ketidaksamaan varian dari untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai $\text{sig} > 0,05$ (Nazzarudin dan Basuki, 2016).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*), guna menguji pengaruh beberapa

variabel independen secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen.

Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \alpha_0 - \beta_1 \text{DEKOM} - \beta_2 \text{KOMINDP} - \beta_3 \text{KEPMAN} - \beta_4 \text{CA} - \beta_5 \text{FASPJ} - \beta_6 \text{INTAT} + e$$

Keterangan :

ETR	: <i>Effective Tax Rate</i>
α_0	: Konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5,6}$: Koefisien Regresi
DEKOM	: Dewan Komisaris
KOMINDP	: Komisaris Independen
KEPMAN	: Kepemilikan Manajerial
CA	: Komite Audit
FASPJ	: Fasilitas Perpajakan
INTAT	: Intensitas Aset Tetap
e	: <i>error term</i> , secara normal terdistribusi antara rata-rata 0

a. Uji Nilai t

Uji *t* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji *t* digunakan untuk menguji GCG (dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit), fasilitas perpajakan dan intensitas aset tetap terhadap variabel dependen *tax planning* (perencanaan pajak). Hipotesis diterima jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis. Sebaliknya hipotesis ditolak jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) dan koefisien regresi tidak searah dengan hipotesis.

b. Uji Nilai F

Uji *F* dalam analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model penelitian secara

bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai sig F dengan α (0,05). Jika sig $F < \alpha$ (0,05), maka variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai sig $> \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai dengan 1. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya jika nilai (R^2) mendekati angka satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dapat juga dikatakan bahwa $R^2=0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan $R^2=1$ menandakan suatu hubungan yang sempurna.